



Biogenerasi Vol 11 No 1, 2026

Biogenerasi: Jurnal Pendidikan Biologi

Universitas Cokroaminoto Palopo

<https://e-journal.my.id/biogenerasi>

e-ISSN 2579-7085



HUBUNGAN SIKAP IBU DENGAN KEJADIAN *UNDERWEIGHT* PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS COT SEUMEURENG

Muriza Rahmatul Husna, Sri Wahyuni Muhsin, Ravi Masitah, Cukri Rahma

Universitas Teuku Umar, Aceh Barat, Aceh, Indonesia

*Corresponding author E-mail: Murizauna@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.30605/x4d0es65>

Accepted : 11 Januari 2026 Approved : 1 Februari 2026 Published : 2 Februari 2026

ABSTRACT

Good nutritional status in toddlers is essential for child health and development. Nationally, the prevalence of underweight among children under five in Indonesia is 15.9%, consisting of 3.0% severely underweight and 12.9% underweight, while 84.1% of toddlers have normal nutritional status. At the provincial level, Aceh shows a higher prevalence of underweight at 22.6%, including 4.9% severely underweight, 17.7% underweight, and 77.4% with normal nutritional status. At the district level, data from the Aceh Barat Health Office in 2024 recorded 530 cases of underweight, with the highest distribution in the working areas of Cot Seumeureung Health Center (85 cases), Kuala Bhee Health Center (84 cases), and Johan Pahlawan Health Center (83 cases). This condition highlights the importance of the mother's role, particularly maternal attitudes toward fulfilling toddlers' nutritional needs. This study aimed to analyze the relationship between maternal attitudes and the incidence of underweight among toddlers in the working area of Cot Seumeureung Health Center. A quantitative cross-sectional design was used, involving 63 mothers of children aged 0–59 months from three villages through total sampling. Data were collected from November to December 2025 using questionnaires, interviews, and anthropometric measurements based on WHO weight-for-age (WFA) z-score standards, and analyzed using the chi-square test ($\alpha = 0.05$). The results showed that most mothers had positive attitudes toward toddler nutrition, and there was a significant relationship between maternal attitudes and the incidence of underweight ($p = 0.040$). In conclusion, maternal attitudes play an important role in determining toddlers' nutritional status; therefore, underweight prevention efforts should focus on fostering positive attitudes, appropriate feeding practices, and strengthening continuous nutrition education and assistance through integrated health posts (posyandu) and health workers.

Keywords : Maternal Attitude. Nutritional Status. Underweight.

PENDAHULUAN

Status gizi yang baik merupakan komponen fundamental dalam menunjang tercapainya kondisi kesehatan yang optimal, karena secara empiris gizi berperan langsung dalam menjaga fungsi tubuh, meningkatkan daya tahan, serta mendukung kualitas hidup secara menyeluruh. Namun, di Indonesia, masih terdapat masalah gizi pada balita, seperti stunting, *underweight*, dan wasting, yang cukup tinggi. Hal ini menjadi hambatan dalam usaha mencapai tingkat kesehatan masyarakat yang maksimal, karena masalah gizi pada anak dapat meningkatkan risiko kematian, penyakit, serta mempengaruhi perkembangan kognitif mereka (Papotot, 2021). *Underweight* merujuk pada berat badan yang terlalu rendah untuk anak balita yang sehat dan normal. Secara umum, balita dianggap *underweight* jika memiliki nilai *z score* (BB/U) di bawah -2 SD (Andini *et al* , 2020).

United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) pada tahun 2020 melaporkan bahwa 167 juta anak balita di seluruh dunia mengalami kekurangan gizi atau *Underweight*. Sebagian besar kasus *Underweight* terjadi di Asia Selatan dengan prevalensi mencapai 52 Persen, diikuti oleh Asia Barat sebesar 15 Persen, dan Asia Tenggara dengan 17 Persen (Rahayu *et al* ., 2023).

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023, prevalensi status gizi balita di Indonesia menurut indikator berat badan menurut umur (BB/U) menunjukkan bahwa secara nasional terdapat total prevalensi *underweight* sebesar 15,9%, yang merupakan akumulasi dari 3,0% balita *severely underweight* dan 12,9% balita *underweight*. Artinya, sekitar 1 dari 6 balita di Indonesia masih mengalami masalah gizi kurang, meskipun sebagian besar balita (84,1%) telah berada pada kategori gizi normal. Temuan ini mencerminkan bahwa permasalahan *underweight* masih menjadi isu kesehatan masyarakat yang signifikan secara nasional (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Merujuk pada hasil Survei Kesehatan Indonesia yang dipublikasikan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023) Provinsi Aceh menunjukkan prevalensi *severely underweight* sebesar 4,9% dan *underweight* sebesar 17,7% sementara 77,4% balita berada

pada status gizi normal. Dengan demikian, total prevalensi *underweight* di Aceh mencapai 22,6%, yang berarti hampir satu dari empat balita masih mengalami masalah gizi kurang.

Menurut data Dinas Kesehatan Aceh Barat (2024) tercatat 530 kasus *underweight* di Kabupaten Aceh Barat tahun 2024. kasus tersebut tersebar di beberapa wilayah kerja puskesmas, dengan angka tertinggi berada di Puskesmas Cot Seumeureung sebanyak 85 kasus, disusul oleh Puskesmas Kuala Bhee dengan 84 kasus, serta Puskesmas Johan Pahlawan dengan 83 kasus. Sementara itu, Puskesmas Meutulang mencatat 50 kasus *underweight*.

Beberapa faktor yang dapat memengaruhi sikap ibu terhadap pemenuhan gizi balita antara lain pengaruh orang lain atau konformitas sosial, faktor emosional seperti stres dan frustrasi, tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan, pengetahuan gizi, serta pengalaman dan lingkungan sosial (Indrayani *et al* ., 2020). Penelitian Patonangi *et al* (2025) menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan kejadian gizi kurang ($p = 0,000 < 0,05$).

Maka dari itu, sesuai dengan uraian permasalahan pada di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan sikap ibu dengan kejadian *underweight* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Cot Seumeureung”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* yang bertujuan menganalisis hubungan sikap ibu dengan kejadian *underweight* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Cot Seumeureng. Populasi sekaligus sampel berjumlah 63 ibu yang memiliki balita usia 0–59 bulan dari tiga desa (Gampong Ladang, Mesjid Baro, dan Pucok Lueng), dengan teknik total sampling sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Variabel independen meliputi sikap ibu sedangkan variabel dependen adalah kejadian *underweight* pada balita. Pengumpulan data dilakukan pada November–Desember 2025 menggunakan kuesioner, wawancara terstruktur, serta pengukuran antropometri berat badan berdasarkan standar *z-score* BB/U WHO. Data diolah melalui tahapan *coding*, *editing*, *entry*, *cleaning*, dan tabulasi, kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji

chi-square dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Sikap Ibu

Berdasarkan tabel berikut, distribusi frekuensi sikap ibu di wilayah kerja Puskesmas Cot Seumeureung, diketahui bahwa dari total 63 responden, sebagian besar ibu memiliki sikap positif, yaitu sebanyak 50 orang (79,4%), sedangkan ibu dengan sikap negatif berjumlah 13 orang (20,6%).

Tabel 1 Distribusi frekuensi sikap ibu di wilayah kerja Puskesmas Cot Seumeureung

No	Frekuensi Sikap Ibu	F	Persentase (%)
1	Negatif	13	20,6
2	Positif	50	79,4
	Jumlah	63	100

Sumber : Data Primer 2025

Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu telah memiliki sikap yang mendukung terhadap penerapan perilaku kesehatan, meskipun masih terdapat sebagian kecil ibu dengan sikap negatif sehingga diperlukan upaya peningkatan sikap positif melalui edukasi dan pendampingan yang berkelanjutan.

Hubungan Sikap Ibu Dengan Kejadian *Underweight* Di Wilayah Kerja Puskesmas Cot Seumeureung

Hasil analisis *crosstabulation* menunjukkan bahwa kejadian *underweight* lebih banyak ditemukan pada anak dari ibu yang memiliki sikap negatif dibandingkan dengan ibu yang bersikap positif. Dari 13 ibu dengan sikap negatif, terdapat 5 anak (38,5%) yang mengalami *underweight* dan 8 anak (61,5%) yang tidak *underweight*. Sementara itu, pada kelompok ibu dengan sikap positif, dari 50 responden terdapat 6 anak (12,0%) yang mengalami *underweight* dan sebagian besar, yaitu 44 anak (88,0%), tidak mengalami *underweight*. Hal ini menunjukkan bahwa sikap ibu yang positif cenderung berkaitan dengan lebih rendahnya kejadian *underweight* pada anak.

Tabel 2 Analisis *crosstabulation* hubungan sikap ibu dengan kejadian *underweight* di wilayah kerja Puskesmas Cot Seumeureung

Sikap Ibu	Tingkat Kejadian				Total		Fisher's exact test
	<i>Underweight</i>		Tidak <i>Underweight</i>		f	%	
Negatif	5	38,5	8	61,5	13	100	0,040
Positif	6	12,0	44	88,0	50	100	
Total	11	17,5	52	82,5	63	100	

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 2025

Hasil uji *chi square* diperoleh sebesar 0,040 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan kejadian *underweight* di wilayah kerja Puskesmas Cot Seumeureung.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki sikap negatif, dan mayoritas balita yang diasuh oleh ibu dengan sikap negatif berada pada kategori tidak

underweight. Berdasarkan analisis *crosstabulation*, kejadian *underweight* lebih banyak ditemukan pada balita dengan ibu bersikap negatif dibandingkan dengan ibu bersikap positif. Hasil uji *chi square* diperoleh sebesar 0,040 ($p < 0,05$), yang menandakan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan kejadian *underweight* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Cot Seumeureung.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Patonangi *et al* . (2025) yang menemukan

adanya hubungan signifikan antara sikap ibu dengan kejadian gizi kurang pada balita. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Afraihana *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa sikap ibu berhubungan dengan status gizi balita. Maka dari itu (Ha) diterima dan (H0) ditolak.

Sikap ibu terhadap gizi balita mencerminkan tingkat kepedulian ibu dalam memenuhi kebutuhan gizi anak. Hal ini terlihat dari perhatian ibu dalam memilih, menyiapkan, dan memberikan makanan, serta upaya mengontrol jenis dan kualitas makanan yang dikonsumsi balita. Sikap ibu yang positif akan mendorong penerapan pola pemberian makan yang sesuai dengan kebutuhan gizi anak (Indrayani *et al.*, 2020). Sebaliknya, menurut Notoatmodjo dalam Mutingah & Rokhaidah (2021) rendahnya kesadaran dan sikap ibu yang kurang mendukung terhadap gizi balita dapat menyebabkan ibu tidak mengupayakan penyediaan makanan yang sehat dan bergizi. Kondisi ini berpotensi memengaruhi perilaku pemberian makan sehari-hari dan berdampak negatif terhadap status gizi anak.

Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa ibu yang memiliki sikap negatif cenderung kurang konsisten dalam menerapkan praktik pemberian makan yang sesuai dengan kebutuhan gizi balita, seperti ketidakaturan jadwal makan, kurangnya variasi jenis makanan, serta minimnya perhatian terhadap aspek kebersihan dan kesehatan anak. Selain itu, masih ditemukan pandangan bahwa balita akan tumbuh secara alami tanpa memerlukan pemantauan gizi yang terencana dan berkelanjutan. Sikap tersebut berpotensi menyebabkan ketidakseimbangan asupan zat gizi yang dibutuhkan balita, sehingga meningkatkan risiko terjadinya gangguan gizi, termasuk *underweight*. Temuan ini sejalan dan memperkuat hasil analisis statistik yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara sikap ibu dengan kejadian *underweight* pada balita. Namun demikian, terdapat beberapa kejanggalan yang ditemukan pada variabel sikap, yaitu terdapat ibu memiliki sikap negatif dengan tidak *underweight* sebanyak 8 (61,5%), dan sebaliknya terdapat ibu memiliki sikap positif dengan kejadian *underweight* sebanyak 6 (12,0%). Kondisi ini diduga dipengaruhi oleh faktor lain di luar sikap ibu, seperti keterbatasan ekonomi keluarga, kebiasaan makan anak yang sulit, penyakit infeksi yang berulang, serta kurang optimalnya

pemanfaatan layanan kesehatan.

Beberapa faktor yang dapat memengaruhi sikap ibu terhadap pemenuhan gizi balita antara lain pengaruh orang lain atau konformitas sosial, faktor emosional seperti stres dan frustrasi, tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan, pengetahuan gizi, serta pengalaman dan lingkungan sosial (Indrayani *et al.*, 2020). Pengaruh orang lain sering kali membuat ibu bersikap tidak konsisten, karena cenderung mengikuti pendapat pihak yang dianggap lebih benar atau lebih berpengalaman, meskipun pendapat tersebut bertentangan dengan pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki ibu sendiri. Kondisi emosional yang tidak stabil juga dapat memengaruhi cara ibu bersikap dan bertindak dalam pemberian makan anak, sehingga berpotensi berdampak pada perilaku pemenuhan gizi balita (Nurdiana *et al.*, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diketahui bahwa sikap ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian *underweight* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Cot Seumeureung. Sikap ibu yang kurang mendukung terhadap pemenuhan gizi balita dapat meningkatkan risiko terjadinya *underweight*. Oleh karena itu, upaya peningkatan status gizi balita perlu difokuskan tidak hanya pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap positif ibu melalui edukasi dan pendampingan gizi yang berkelanjutan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kejadian *underweight* pada balita masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat yang signifikan di wilayah kerja Puskesmas Cot Seumeureung dan berkaitan erat dengan faktor ibu, khususnya sikap dalam pemenuhan gizi balita. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan kejadian *underweight* ($p < 0,05$), di mana balita yang diasuh oleh ibu dengan sikap negatif cenderung memiliki risiko *underweight* lebih tinggi dibandingkan dengan balita yang diasuh oleh ibu dengan sikap positif. Sikap ibu mencerminkan tingkat kepedulian dan kesadaran dalam penerapan praktik pemberian makan, pemantauan pertumbuhan, serta perawatan kesehatan anak. Oleh karena itu, upaya penanggulangan *underweight* perlu diarahkan pada intervensi yang komprehensif melalui

peningkatan edukasi gizi, pembentukan sikap positif, serta pendampingan ibu secara berkelanjutan agar status gizi balita dapat ditingkatkan secara optimal.

Disarankan agar ibu balita meningkatkan pengetahuan dan kepedulian terhadap gizi seimbang serta menerapkan perilaku hidup sehat melalui pemberian makanan bergizi, menjaga kebersihan, dan rutin memantau tumbuh kembang anak di posyandu. Tenaga kesehatan Puskesmas Cot Seumeureung diharapkan memperkuat penyuluhan gizi dan pendampingan ibu balita dengan mengoptimalkan peran kader posyandu. Pemerintah daerah perlu mendukung program intervensi gizi berbasis masyarakat melalui kebijakan dan anggaran yang berkelanjutan, sementara peneliti selanjutnya dianjurkan menambahkan variabel lain seperti pola makan, pendapatan keluarga, dan asupan zat gizi untuk memperkaya kajian faktor penyebab *underweight*.

DAFTAR RUJUKAN

- Andini, E. N., Udiyono, A., Sutiningsih, D., & Wuryanto, M. A. (2020). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Pada Anak Usia 0-23 Bulan Berdasarkan Composite Index Of Anthropometric Failure (Ciaf) Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangayu Kota Semarang. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 5(2), 104–112. <https://doi.org/10.14710/Jekk.V5i2.5898>
- Dinas Kesehatan Aceh Barat. (2024). *Laporan Kinerja Tahun 2024*.
- Indrayani, Rusmiadi, L. C., & Kartikasari, A. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Status Gizi Pada Balita Di Wilayah Uptd Puskesmas Cidahu Kecamatan Cidahu Kabupaten Kuningan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada*, 224–234. <https://doi.org/10.34305/Jikbh.V11i2.199>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia*.
- Mutingah, Z., & Rokhaidah. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 5(2), 49–57.
- Nurdiana, R., Wisanti, E., & Utami, A. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Status Gizi Pada Anak Balita. *Jurnal Medika Hutama*, 892–899.
- Patonangi, Ahmad, A. S., & Asriadi. (2025). Hubungan Sikap Ibu Dan Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Kejadian Gizi Kurang. *Mega Buana Journal Of Nursing*, 4(2), 81–88.
- Rahayu, C., Harleli, & Paridah. (2023). Hubungan Pola Pemberian Mp-Asi Dengan Status Gizi Anak Usia 6-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Labaraga Kecamatan Wakorumba Utara Kabupaten Buton Utara Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 8(4), 188–195.